

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan berbagai ringkasan atau rangkuman teori yang di temukan dari berbagai sumber baik berupa artikel, jurnal maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan teori dan tema yang di angkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Kajian teori yang digunakan ini terdiri dari *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*. *Grand theory* yaitu teori manajemen. *Middle theory* yaitu manajemen keuangan dan *signalling theory*. Sedangkan, *applied theory* yaitu nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Selain teori, dilakukan juga pengkajian dari hasil penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktivitas kerja orang lain sehingga aktivitas mereka diselesaikan secara efisien dan efektif. Robbins dan Coulter (2020:37) menyatakan,

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively.”

Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Organisasi perlu menggunakan beberapa kombinasi sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Katarzyna Szczepanska-Woszczyzna (2020:16) menyatakan:

“Management is on the most important factors that determine the efficient functioning of the organisation. It is expressed in initiating and coordinating individual activities in accordance with team goals. Management is a complex and multi-entity process conducted by managers. They are responsible for providing and coordinating resources, which are important to the organization”.

Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan seberapa efisien organisasi itu dapat berfungsi, adanya manajemen dapat mempermudah organisasi dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang tentunya memiliki penting dalam suatu organisasi.

Menurut George R. Terry dalam Aditama (2020:1), manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa manajemen merupakan elemen dalam setiap organisasi yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tidak hanya bertujuan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Dunia manajemen pemahaman yang mendalam tentang fungsi-fungsi manajemen menjadi kunci untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai acuan bagi para manajer dalam melaksanakan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut Robbins dan Coulter (2020:38) alih bahasa oleh Sabran & Putera berikut ini penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha mencapai tujuan organisasi serta memotivasi seluruh pihak yang terlibat, sehingga mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi manajemen merupakan pondasi yang sangat penting dalam setiap proses manajerial. Setiap fungsi memiliki peran yang unik dan saling melengkapi untuk memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Dengan memahami dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini, para manajer dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai hasil yang diinginkan, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Berdasarkan Robbins dan Coulter (2020:63) alih bahasa oleh Sabran & Putera terdapat unsur-unsur dalam manajemen, di antaranya adalah:

1. Manusia (*Man*)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan. Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. Metode (*Methods*)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4. Barang/Perlengkapan (*Material*)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. Mesin (*Machines*)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi.

6. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan.

Keenam unsur yang telah dibahas di atas merupakan pondasi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai penggerak utama, uang sebagai sumber daya yang mendukung, metode sebagai panduan dalam pelaksanaan, material sebagai alat bantu, mesin sebagai teknologi yang mempermudah dan pasar

sebagai tujuan akhir dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan secara umum pengertiannya merupakan segala kegiatan aktivitas organisasi, lembaga, perusahaan yang dimulai dari bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh organisasi, lembaga, perusahaan, serta bagaimana mengupayakan agar dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana yang telah ditetapkan organisasi/lembaga/ perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Rebin Sumardi dan Suharyono, (2020 : 2) dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan. Brigham dan Ehrhardt (2019:52) menyatakan, *"Financial management relates to how companies raise funds to finance their activities, make investment decisions, and manage their financial resources to maximize the company's value for its owners."*

Manajemen keuangan merupakan pengaturan modal keuangan yang efisien dan efektif dalam mendukung organisasi dalam meraih tujuan, strategi, dan targetnya. Seperti semua aktivitas manajerial, manajemen keuangan melibatkan berbagai aktivitas, mencakup perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, penyemangat, pengawasan, dan pengendalian. Irfani (2020:11) mendefinisikan

manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Hefer et al (2020:3) menyatakan:

“Financial management is the effective and efficient management of financial capital in order to help an organisation accomplish its goals, strategy and objectives. Like all management activities, financial management encompasses a range of activities, including planning, organising, leading, motivating, controlling and monitoring.”

Manajemen keuangan adalah bidang yang rumit dan penting dalam keberhasilan suatu organisasi, menurut definisi dari berbagai pakar. Berdasar definisi manajemen keuangan menurut beberapa pakar tersebut menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar tentang mengatur uang, tetapi juga mengenai keputusan strategis yang berdampak kesejahteraan organisasi dalam jangka panjang

Definisi di atas dapat diartikan bahwa, manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas pengelolaan, perencanaan, pengarahan sumber daya pengorganisasian berupa uang dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, manajemen keuangan memainkan peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer keuangan tidak banyak berdampak pada kesehatan finansial perusahaan saat ini, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan.

Dalam kegiatan manajemen keuangan, banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan berbagai kegiatan yang harus dijalankannya.

Karena penting ketika seorang manajer harus melakukan suatu keputusan yang berhubungan dengan fungsi manajemen. Sumiati (2019:9) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*investasi Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu.

2. Keputusan Pendanaan (*financing Decision*)

Keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan dasar-dasar manajemen keuangan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan menertibkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan akan lebih minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Fungsi manajemen menjadi salah satu aspek yang sangat krusial untuk keberhasilan suatu perusahaan dengan memahami ke tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan asset manajer keuangan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dengan keputusan investasi yang bijaksana akan memastikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitas dan aliran kas, sementara keputusan pendanaan yang cermat akan membantu dalam menentukan struktur modal yang optimal.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Salah satu sasaran utama dari pengelolaan keuangan adalah "memperoleh sebanyak mungkin laba untuk perusahaan." Berdasarkan ukuran ini, setiap pilihan yang diambil akan ditinjau dengan menggunakan kontribusinya secara keseluruhan terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Walaupun ini terlihat sebagai strategi yang diinginkan, ada beberapa kekurangan yang signifikan dalam menjadikan maksimalisasi laba sebagai tujuan utama perusahaan.

Block, et al (2023:11) menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah:

1. *A Valuation Approach*

Block et al (2023:11) menyatakan, “*When management considers a course of action, they can adopt a simple rule: If the decision increases the firm’s overall value, it is acceptable from a financial viewpoint; otherwise, it should be rejected.*”

Meskipun tidak ada keraguan bahwa laba itu penting, isu utamanya adalah bagaimana menggunakannya dalam menetapkan tujuan perusahaan. Ukuran utama dari kinerja bukan hanya sekedar apa yang diperoleh perusahaan tetapi bagaimana pendapatan tersebut dinilai oleh investor. Inilah sebabnya mengapa konsep nilai waktu dari uang sangat penting.

Bisnis dinilai pada saat ini (*present value*) meskipun sebagian besar arus kas yang dihasilkan suatu bisnis tidak akan terealisasi selama bertahun-tahun. Pemegang saham tidak hanya tertarik pada keuntungan saat ini; mereka juga tertarik pada semua pendapatan perusahaan di masa depan. Investor ingin 39 manajer mengadopsi perspektif jangka panjang karena semua pendapatan di masa depan adalah bagian dari nilai sekarang perusahaan. Nilai keseluruhan perusahaan saat ini sebenarnya adalah nilai sekarang dari seluruh arus kas perusahaan di masa depan.

2. *Maximizing Shareholder Wealth*

Block et al (2023:12) menyatakan, “*The broad goal of the firm can be brought into focus if we say the financial manager should attempt to maximize*

the wealth of the firm's shareholders through achieving the highest possible value for the firm."

Secara umum, hal ini berarti bahwa manajer harus memaksimalkan harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan benar-benar merupakan nilai sekarang dari segala sesuatu yang diharapkan diterima oleh pemegang saham dari bisnis dalam jangka panjang.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham bukanlah tugas yang mudah karena manajer keuangan tidak dapat mengendalikan harga saham perusahaan secara langsung tetapi hanya dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Karena harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi masa depan serta lingkungan ekonomi saat ini, banyak hal yang mempengaruhi harga saham berada di luar kendali langsung manajemen. Bahkan perusahaan dengan pendapatan yang baik dan tren keuangan yang menguntungkan tidak selalu memiliki kinerja yang baik di pasar saham yang sedang menurun dalam jangka pendek.

3. *Management and Stockholder Wealth*

Berdasarkan keadaan tertentu, manajemen mungkin lebih tertarik untuk mempertahankan kepemilikannya dan melindungi "wilayah pengaruh pribadi" dibandingkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Misalnya, manajemen suatu perusahaan menerima tawaran tender untuk menggabungkan perusahaan tersebut menjadi perusahaan kedua; Meskipun tawaran ini mungkin menarik bagi para pemegang saham, akan sangat tidak

menyenangkan untuk memberikan tawaran kepada manajemen karena pekerjaan mereka mungkin akan diberhentikan.

4. *Social Responsibility and Ethical Behaviour*

Apakah tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham konsisten dengan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan? Dalam sebagian besar kasus, jawabannya adalah ya. Dengan mengadopsi kebijakan yang memaksimalkan nilai di pasar, perusahaan dapat menarik modal, menyediakan lapangan kerja dan menawarkan manfaat bagi komunitasnya. Inilah kekuatan dasar sistem perusahaan swasta.

Tujuan-tujuan seperti memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian, serta memastikan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, semuanya memainkan peran penting dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Pengetahuan tentang tujuan-tujuan manajemen digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis.

2.1.2.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi (2022) nilai perusahaan adalah keadaan dimana suatu perusahaan mencapai kepercayaan masyarakat terhadap operasionalnya sejak awal berdirinya. Nilai perusahaan merangkum nilai total suatu bisnis. Ini mewakili nilai kolektif seluruh aset, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang dimiliki oleh perusahaan, serta potensinya untuk menghasilkan arus kas masa depan. Nilai perusahaan adalah ukuran komprehensif yang melampaui sekedar aset dan kewajiban keuangan yang tercatat di neraca.

Neraca itu seperti gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu, dengan bagian ekuitas yang dimaksudkan untuk mewakili kepentingan kepemilikan. Karena neraca disajikan berdasarkan biaya historis, maka neraca tersebut mungkin tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Brigham dan Houston, (2019) menyatakan:

“Firm value is the total market value of a company’s equity and debt, representing the overall worth of the business as perceived by investors”

Konsep nilai perusahaan berkaitan dengan penilaian keberhasilan suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Penilaian nilai perusahaan mempunyai arti penting dalam menilai efektivitas suatu organisasi atau lembaga, karena berpotensi membentuk opini calon atau investor potensial tentang tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Kusumajaya&Siregar, 2019).

Dari pengertian di atas dapat diketahui nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu perusahaan untuk mempercayai pasar modal, nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan.

2.1.2.4 Signalling Theory

Signalling theory didasarkan pada premis yang sama dengan teori urutan kekuasaan: manajemen memiliki lebih banyak pengetahuan tentang bisnis dan prospek masa depannya daripada calon investor. Investor sangat menyadari hal ini

dan karenanya bertindak berdasarkan sinyal dari manajemen. Hefer et al (2020:1133) menyatakan:

“Signalling theory is based on the same premise as the pecking order theory: management has more knowledge of the business and its future prospects than potential investors. Investors are thoroughly aware of this and therefore act on signals from management.”

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal bahkan dapat memengaruhi dan menimbulkan reaksi pasar walaupun sinyal tergolong baru (Yasar, 2020).

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebaiknya menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi.

2.1.2.5 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki tujuan utama untuk mengukur kinerja dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang informatif. Dengan

demikian, manfaat dari nilai perusahaan mencakup akses yang lebih mudah ke pembiayaan, peningkatan kepercayaan investor, dan perlindungan terhadap potensi akuisisi yang tidak diinginkan, yang semuanya berkontribusi pada daya saing dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

2.1.2.6 Indikator Nilai Perusahaan

Dalam rasio ini dijelaskan valuasi harga perlembar saham dari nilai buku persaham. Harga saham yang besar menandakan bahwa nilai *Price to book value* tinggi berlaku berkebalikan (Sahara et al., 2022). Berikut rumus untuk perhitungannya (Pratomo & Sudiby, 2023):

1. *Price to Book Value Ratio*

PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Berikut adalah rumusnya:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2019:83) standar rata-rata industri untuk rasio PBV) adalah = 1 kali artinya menunjukkan harga saham perusahaan tersebut wajar (normal) karena sama dengan nilai bukunya, apabila $PBV > 1$ kali maka menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut mahal (*overvalued*) karena lebih tinggi dari nilai bukunya. Sebaliknya, jika $PBV < 1$ kali maka menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah (*undervalued*) karena lebih rendah dari nilai bukunya.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Brigham and Houston, (2019) rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, maka diketahui apakah harga sebuah saham perusahaan tergolong wajar atau tidak secara nyata. Berikut adalah rumus *Price Earning Ratio (PER)*:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Pada rasio ini jika nilai PER makin tinggi maka harga saham semakin mahal atau tingkat kepercayaan investor terhadap suatu saham semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika nilai PER rendah dapat menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued* atau perusahaan mengalami masalah (Fahmi, 2019: 138).

3. *Tobin's Q*

Sukamulja (2022) menambahkan bahwa rasio *Tobin's Q*, yang menggabungkan nilai pasar dan hutang perusahaan, memberikan penilaian lebih komprehensif dibandingkan Price to Book Value (PBV). Berikut rumus *Tobin's Q* :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Tobin's Q yang rendah ($Q < 1$) menunjukkan bahwa perusahaan *undervalued*, dengan potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Sebaliknya, *Tobin's Q* yang tinggi ($Q > 1$) menunjukkan bahwa perusahaan *overvalued*, dengan prospek pertumbuhan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*, karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan rasio untuk menggambarkan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang di lakukan (Sukamulja, 2022:148).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Wijaya & Herijawati, (2024), profitabilitas merupakan pengukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur melalui pemeriksaan pengembalian investasi perusahaan, yang melibatkan analisis sumber daya perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu (Indarti & Sapari, 2020). Brigham dan Ehrhardt (2019:104) menyatakan:

“Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide an overview of a firm’s operations, but the profitability ratios go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating and financial results”.

Analisis profitabilitas membantu dalam memperkirakan arus kas bebas, memperkirakan nilai, dan memprediksi pengembalian saham. Menurut Indarti & Sapari (2020), Badawi et al. (2021), Nugroho et al. (2021), dan Utami et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan assetnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang Perusahaan, dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kunci yang mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi sangat krusial dalam pengambilan keputusan strategi yang dapat mempengaruhi masa depan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Tujuan dan manfaat profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan yang mampu menganalisis dan memanfaatkan data profitabilitas dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, serta mampu mencapai tujuan jangka Panjang yang diinginkan.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Arsita, (2021) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menampilkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Rasio ini mengevaluasi laba dengan membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak. Berikut adalah rumus menghitung net profit margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Sulistyanto, (2019) mengemukakan bahwa nilai *Net Profit Margin* dinyatakan baik atau sehat jika di atas > 5 %. Sebaliknya, jika nilai di bawah < 5%

maka perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi bisnis dan operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas.

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, hal ini mewakili keuntungan relative perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir, (2019) Jika nilai *Gross profit Margin* di atas 10% maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Adapun jika nilai di bawah 5% maka menunjukkan potensi risiko finansial dan rata-rata industri untuk *Gross profit Margin* yaitu sebesar 30%.

3. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas semua aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik manajemen menangani investasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Sebaliknya, nilai yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rugi. Hal

ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, dampak dari kondisi ini dapat berpengaruh pada harga saham.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Persentase ini menggambarkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri. Semakin baik, semakin tinggi rasio ini. Dengan kata lain, pemilik usaha berada pada posisi yang lebih kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam analisis khairudin & wandita (2019) semakin tinggi ROE akan meningkatkan harga saham dalam suatu industri, berbeda jika semakin rendah maka menyebabkan menurunnya harga saham suatu industri.

5. *Earning Per Share* (Laba per Lembar Saham)

Laba per lembar saham, biasa disebut sebagai rasio nilai buku, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi mendorong kesejahteraan pemegang saham, yang juga dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memuaskan pemegang saham. Rumus untuk menghitung *earning per share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biaya yang Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu memberikan keuntungan yang memadai kepada pemegang saham, yang dapat mengurangi minat investasi. Sebaliknya, jika tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor dan potensi dividen.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, mempunyai resiko kegagalan dalam pembayaran hutang jangka pendek yang lebih tinggi.

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Siregar (2022), likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan aset lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Charles Goodhart, (2019) menyatakan:

“The word liquidity has so many facets that is often counter-productive to use it without further and closer definition”

Likuiditas yang paling banyak dipertimbangkan menurut kontribusi beberapa peneliti adalah rasio lancar yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, selain itu, mereka naik ke uji asam yang dioperasionalkan dengan mengurangi aset lancar dikurangi persediaan, data yang ditemukan dibagi dengan kewajiban lancar, sama halnya, mereka juga mempertimbangkan rasio kas atau uji defensif yang diperoleh dengan membagi kas dan setara kas dengan

kewajiban lancar, mereka juga mempertimbangkan modal kerja yang dicapai dengan mengurangi aset lancar dari kewajiban lancar, dan siklus konversi kas yang ditemukan dengan menambahkan hari persediaan dengan hari piutang, hasil ini dikurangi dengan hari hutang usaha.

Menurut Tarigan & Sudjiman, (2021) mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi utang jangka pendek, sehingga mencerminkan kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi kewajiban keuangan yang mendesak.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama yang bersifat jangka pendek. Dengan memahami tujuan dan manfaat ini, perusahaan dapat mengambil Langkah strategis untuk menjaga kestabilan keuangan dan memastikan kelangsungan operasionalnya.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Octaviani (2019), yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas juga membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan kas dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan perusahaan tidak hanya dapat bertahan dalam menghadapi tantangan keuangan melainkan juga dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

2.1.4.3 Indikator Likuiditas

Tingkat likuiditas yang baik dapat membuat perusahaan memperoleh dukungan dari berbagai pihak seperti kreditur dan pemasok (Hidayat et al., 2020). Berikut adalah rumus untuk mengukur likuiditas:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo. Berikut adalah rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2019) dari hasil pengukuran *current ratio*, apabila *current ratio* lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

2. *Cash Ratio*

Dalam rasio ini yang diperbandingkan adalah kas ditambah dengan efek atau surat berharga, kas dan efek dianggap sebagai aktiva paling likuid, yang mudah dicairkan dalam jangka pendek. Berikut adalah rumus untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

Jika nilai *cash ratio* tinggi maka perusahaan memiliki cukup kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Sedangkan jika nilai *cash ratio* rendah maka Perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dan modal, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Sutanto, 2019).

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Gunawan, 2022). Brigham & Houston, (2019:234) menyatakan:

“Company size is measured by the total assets of a company or organization that combines and organizes various resources with the aim of producing goods or services for sale”.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sayari & Mugan (2019) arus kas memiliki informasi yang relevan dalam mengidentifikasi kesehatan atau kemunduran keuangan suatu perusahaan. Hal ini semakin menggambarkan pentingnya peran arus kas dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Menurut Williianti, (2020) dan Pratiwi & Herijawati, (2023) ukuran perusahaan ialah nilai seberapa tingkatan suatu entitas diukur dan dihitung dengan jumlah asset, laba, penjualan, beban pajak juga faktor lainnya pada tahun yang berkaitan sampai beberapa tahun.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh set yang besar sehingga kendala Perusahaan dapat teratasi.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu factor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan suatu entitas. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional dan finansial, tetapi juga berperan penting dalam menentukan strategi yang akan diambil oleh manajemen. Dengan memahami tujuan dan manfaat dari ukuran perusahaan, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Adapun tujuan ukuran perusahaan yaitu:

1. Analisis Kinerja

Ukuran perusahaan membantu dalam menganalisis kinerja keuangan dan operasional. Dengan mengetahui ukuran perusahaan, manajemen dapat

mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional serta membuat keputusan strategis yang lebih baik.

2. Perbandingan Dengan Kompetitor

Ukuran perusahaan memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini penting untuk memahami posisi kompetitif dan mengidentifikasi peluang serta ancaman di pasar.

3. Akses ke Pembiayaan

Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan, baik dari bank maupun investor. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persepsi risiko di kalangan pemberi pinjaman dan investor.

4. Penentuan Strategi Pertumbuhan

Dengan mengetahui ukuran perusahaan, manajemen dapat merumuskan strategi pertumbuhan yang sesuai, baik melalui ekspansi, akuisisi, atau diversifikasi.

5. Pengukuran Kinerja Manajerial

Ukuran perusahaan juga digunakan untuk menilai kinerja manajerial. Manajer diharapkan dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, dan ukuran perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan mereka.

Adapun manfaat ukuran perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan Daya Saing

Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki keunggulan kompetitif, seperti kemampuan untuk berinvestasi dalam teknologi baru, pemasaran yang lebih efektif, dan skala ekonomi yang lebih baik.

2. Memperoleh Kepercayaan Investor

Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki stabilitas dan reputasi yang baik, yang sering kali terkait dengan ukuran.

3. Diversifikasi Risiko

Perusahaan yang lebih besar dapat lebih mudah mendiversifikasi produk dan pasar, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar.

4. Akses ke Sumber Daya

Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, baik itu sumber daya manusia, teknologi, maupun finansial. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

5. Peningkatan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar sering kali berhubungan dengan nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dan memberikan keuntungan jangka panjang.

6. Kemampuan untuk Berinvestasi

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam penelitian dan pengembangan, yang dapat menghasilkan inovasi dan produk baru.

Pada penjelasan di atas bahwa ukuran perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi. Dengan memahami tujuan dan manfaat dari ukuran perusahaan, manajemen dapat

lebih efektif dalam merumuskan strategi, meningkatkan daya saing dan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut wahyuningsih dan Mahdar (2019), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Rumus yang digunakan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Asset$$

Jika nilai ukuran perusahaan rendah, biasanya menunjukkan keterbatasan dalam sumber daya dan potensi pertumbuhan yang mengakibatkan nilai perusahaan rendah. Sebaliknya, jika nilai ukuran perusahaan yang tinggi sering kali berhubungan dengan stabilitas dan daya saing yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variable penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Jurnal Syntax Transformation Vol. 2 No. 3, Maret 2021 Sosial Sains</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu: <i>Firm value</i> (PBV) 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas 4. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor yang diteliti berbeda 2. Metode sampling yang berbeda 3. Temuan khusus berbeda
2	<p>Sayyidati Mutmainnah, Wirman (2022)</p> <p>Pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), BOPO, <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), dan <i>non performing financing</i> (NPF) terhadap <i>return on asset</i> (ROA) bank syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA) 2. Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu: Profitabilitas 2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu: likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus yang diteliti berbeda 2. Aspek yang diteliti berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Jurnal Actual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan Vol. 5 No.1, Mei 2022</p>	<p>3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).</p> <p>4. <i>Non performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negative yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA)</p>		
3	<p>Hisham Noori Hussain Al-Hashimy, Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah, Essia Ries Ahmed, Muath Asmar, Mohamed Ibrahim Nor & Kanaan Abdulkarim M. Jamal (2022)</p> <p><i>The Impact of Financial Management Elements and Behavioral Intention on the Financial Performance</i></p> <p><i>International Journal of Scientific and Management Research</i></p> <p><i>Volume 5 Issue 12 (December) 2022</i></p>	<p>1. Terdapat hubungan yang signifikan anatar elemen manajemen keuangan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi</p> <p>2. Niat perilaku (BI) terbukti memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara FME dan FP</p> <p>3. BI dan FME berpengaruh positif yang kuta dengan kinerja keuangan</p>	<p>1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu: nilai perusahaan</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti berbeda, yaitu: profitabilitas</p> <p>2. Fokus penelitian yang berbeda</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Ni Kadek Sanex Indrawati Cahyani, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, & Rai Gina Artaningrum (2023)</p> <p><i>The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Company Value in The Banking Subsector</i></p> <p><i>Internasional Journal of PERTAPSI, Vol. 1, No. 1, August 2023</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu: <i>Firm value (PBV)</i> Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>profitabilitas</i> Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>likuiditas</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep ukuran perusahaan yang diteliti berbeda Sektor yang diteliti berbeda
5	<p>Victor Hugo Puican Rodriguez, Henry Elder Ventura Aguilar, & Freddy Manuel Camacho Delgado (2024)</p> <p><i>Challenges in The Relationship Between Liquidity and Profitability: Perspectives From A Literature Review</i></p> <p><i>Rev. Gest. Soc. Ambient. Miami v.18.n.1 p.1-17 e04923 2024.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif di perusahaan <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif di perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>profitabilitas</i> Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>likuiditas</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen yang digunakan berbeda, yaitu: nilai perusahaan Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu: ukuran perusahaan Pendekatan penelitian yang berbeda Sektor penelitian yang berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	<p>Angela Dirman (2020)</p> <p><i>Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Likuidity, Leverage, Firm Size, and Cash Flow</i></p> <p><i>International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 22, Issue 1 (AUGUST)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap financial distress 2. <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress 5. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>profitabilitas</i> 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>likuiditas</i> 3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan berbeda, yaitu: nilai perusahaan 2. Implikasi hasil yang berbeda 3. Adanya variabel tambahan
7	<p>Doron Nissim (2023)</p> <p><i>Profitability Analysis</i></p> <p><i>Columbia Business School November 2023</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal ini memperkenalkan rasio dan decomposisi baru untuk menganalisis <i>profitabilitas</i> 2. Pendekatan baru menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi <i>profitabilitas</i> 3. Rasio <i>profitabilitas</i> menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam persistensi dan stabilitas dari waktu ke waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: <i>profitabilitas</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda, yaitu: <i>likuiditas</i> 2. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda, yaitu: ukuran perusahaan

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				3. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda, yaitu: nilai perusahaan 4. Fokus utama yang berbeda 5. Metodologi yang digunakan berbeda
8	Faisal Abas, Damayanti (2023) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Website: ejournal.stiepena.ac.id	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	6. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu: nilai perusahaan 7. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 8. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas 9. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan	1. Konteks dan sampel yang digunakan berbeda 2. Teori yang digunakan berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	<p>Paris Dauda, Muhammad Imam Taufiq, Nuraeni Saeni, Mozes Haryanto Baottong, and Ibrahim Bazergan (2021)</p> <p>Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Mirai Management Volume 6 Issue 3 (2021)</p>	<p>1. <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>2. <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan yang di ukur dengan ROE</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: solvabilitas</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: profitabilitas</p> <p>3. Tujuan penelitian yang berbeda</p>
10	<p>Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2019)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>EQUITY Vol.18, No.1, Januari-Juni 2019</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>2. Leverage pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</p>	<p>1. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu: nilai Perusahaan</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas</p> <p>3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: leverage</p> <p>2. Tujuan penelitian berbeda</p> <p>3. Implikasi praktis yang berbeda</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Ai Desy Indriyani, Willy Sri Yuliandhari (2020) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 6 No. 1, Maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: likuiditas 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan
12	Angrawit Kusumawardani (2023) Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan <i>Rasio Solvabilitas</i> dan Profitabilitas Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 7, Nomor 1, Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh pada perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: likuiditas 3. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: ukuran perusahaan

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>4. Studi pada sektor yang berbeda</p> <p>5. Tujuan penelitian yang berbeda</p>
13	<p>Vanisa Meifari (2023)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Jurnal Riset Ekonomi Vol.3 No.3 Nopember 2023</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>6. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan</p> <p>7. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu: nilai perusahaan</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbed yaitu: profitabilitas</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: likuiditas</p> <p>3. Tujuan penelitian yang berbeda</p>
14	<p>Fangela Myas Sari, Dian Priatiningsih (2023)</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Untuk Mencegah Fraud</p> <p>Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 15, No.2, Agustus 2023</p>	<p>1. Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i></p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas</p> <p>3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas</p>	<p>1. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan</p> <p>2. Hasil penelitian yang berbeda</p> <p>3. Tujuan strategis yang berbeda</p> <p>4. Implikasi praktis yang berbeda</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15	<p>Jonathan Lazuardi, Etty Herijawati (2024)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022</p> <p>Ekonomi dan Bisnis Vol.4, No.2, Oktober 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu: nilai perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran perusahaan 3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 4. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: struktur modal 2. Hasil penelitian yang berbeda 3. Periode penelitian berbeda 4. Ukuran penelitian yang berbeda
16	<p>Putri Nadia Stepani, Lucky Nugroho (2023)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer <i>Non-Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021</p> <p>Journal of Trends Economics and Accounting Research</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress 2. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress 3. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran Perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas 3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: leverage 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan 3. Metode yang digunakan berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol 3, No 3, March 2023			
17	Renil Septiano, Rysha Mulyadi (2023) Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 2, Februari 2023	1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran Perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas	1. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan 2. Perusahaan yang di teliti berbeda 3. Implikasi penelitian berbeda
18	Hilma Shofwatun, Kosasih, Liya Megawati (2021) Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 13, No. 1 Juli 2021	1. Rasio likuiditas berpengaruh negatif 2. Rasio profitabilitas berpengaruh negatif	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas 2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas	1. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: ukuran Perusahaan 3. Perusahaan yang diteliti berbeda 4. Tujuan penelitian berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
19	<p>Rositta Anggliani Soukotta, W.S.Manopo, Dantje. Keles (2019)</p> <p>Analisis Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (2019)</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perusahaan tersebut</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas</p>	<p>1. Variabel dependen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: nilai perusahaan</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: ukuran perusahaan</p> <p>3. Variabel independen yang digunakan peneliti berbeda yaitu: likuiditas</p> <p>4. Perusahaan yang diteliti berbeda</p>
20	<p>Arjun Rohmatulloh (2023)</p> <p>Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Volume 11 2023</p>	<p>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: ukuran Perusahaan</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: profitabilitas</p> <p>3. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu: likuiditas</p> <p>4. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu: nilai Perusahaan</p>	<p>1. Perusahaan yang diteliti berbeda</p> <p>2. tujuan penelitian berbeda</p>

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

yaitu variable yang diteliti mencakup profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), likuiditas diproksikan dengan current ratio, ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total assets sebagai variabel independent, nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel dependen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2022) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *return on asset* dipakai dalam mengukur profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Dalam perseroan apa bila mengalami kenaikan keuntungan maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada keuntungannya. Sejalan dengan

teori sinyal apabila terdapat kenaikan laba nilai perusahaan akan tinggi sehingga menyampaikan isyarat positif kepada investor untuk berinvestasi pada perseroan tersebut. Teori sinyal membantu menjelaskan tinggi rendahnya keuntungan tidak secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Investor harus memahami strategi manajemen dalam penggunaan laba dan mempertimbangkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang diindikasikan oleh sinyal yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan.

Selain itu, besar kecilnya laba tidak selalu mempengaruhi nilai saham perusahaan. Nilai saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi investor tentang prospek masa depan perusahaan, kondisi pasar secara keseluruhan, dan kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba yang tinggi tidak selalu mengindikasikan bahwa nilai saham akan naik, karena investor mungkin melihat potensi risiko atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan.

Suatu emite dapat meningkatkan nilai mereka dengan menginformasikan laporan keuangan yang akurat dan menunjukkan peningkatan laba, disebut sebagai teori sinyal, maka investor akan diyakinkan oleh laporan keuangan tersebut. Sehingga meyakinkan investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Bertambahnya besar investasi akan berkontribusi pada peningkatan nilai Perusahaan.

Menurut riset sebelumnya oleh Satria (2021), Aldi et.al (2020), Pristi & Anwar (2022) mengemukakan adanya peningkatan nilai perusahaan dari profitabilitas secara signifikan. Sedangkan penelitian Tahu & Susilo (2019),

menyatakan profitabilitas memberi dampak negative pada peningkatan nilai perusahaan. Artinya, jika pengembalian investasi kepada penanam modal diberikan dengan baik oleh perusahaan, maka akan meningkatkan hasil yang bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki pengaruh yang menguntungkan untuk cakupan taraf perusahaan, menurut riset yang dikerjakan Ramadhan et.al., (2022). Profitabilitas juga penting dan berdampak pada nilai perusahaan Nugraha et.al., (2020), Lutfi & Yudiana (2021), Iman et.al., (2021). Jumlah profitabilitas yang besar dari perusahaan menampilkan kesanggupan perusahaan untuk meraih penghasilan. Tidak diragukan lagi oleh investor bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi secara konsisten diciptakan oleh Perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi maka akan menarik para investor untuk membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Profitabilitas dapat diukur dengan menggambarkan bahwa perusahaan efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Maka akan menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Asmaul& Ibnu (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Haq & Rahayu (2019), Jemani & Erawati (2020), mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio ialah indikator yang menilai kompetensi perusahaan untuk melunasi kewajiban periode pendeknya melalui asset lancar yang dipunyai. Likuiditas yang tinggi, yang tercermin dalam *current ratio* yang tinggi, menandakan bahwa terdapat resiko gagal melunasi kewajiban periode pendeknya yang sedikit pada suatu perusahaan. Likuiditas yang tinggi, yang tercermin dalam *current ratio* yang tinggi, menandakan bahwa terdapat resiko gagal melunasi kewajiban periode pendeknya yang sedikit pada suatu perusahaan. Hal ini memberikan isyarat positif untuk penanam saham mengenai stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut teori sinyal manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai keadaan keuangan dan prospek perusahaan dari pihak luar seperti penanam saham. Manajer dapat mengirimkan sinyal ke pasar melalui tindakan dan kebijakan keuangan, termasuk pengelolaan likuiditas. Likuiditas yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan punya manajemen keuangan yang bagus dan mampu membayar kewajiban periode pendeknya tanpa kesulitan. Peningkatan permintaan saham dapat diciptakan dari kepercayaan investor, yang pada gilirannya bisa menambah nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas menjadi alat ukur untuk mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah berarti perusahaan sulit untuk mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Andriani (2019) menghasilkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Erdyaningsih et al., 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Likuiditas yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor (Meivinia, 2018).

Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan membantu kelangsungan operasional perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Semakin banyak dana yang mencukupi untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya semakin tinggi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Dengan naiknya permintaan saham dari investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan menggambarkan tingginya nilai perusahaan yang bersangkutan (Oktaviarni et.al., 2019). Tingginya rasio likuiditas dapat menggambarkan likuidnya perusahaan sehingga menimbulkan asumsi perusahaan memiliki kinerja yang memuaskan sehingga dapat membayar hutangnya tepat waktu (Nur, 2019).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa likuiditas yang diinterpretasikan oleh *Current Ratio* punya pengaruh positif pada nilai perusahaan. Likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Yanti &

Darmayanti, 2019). Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan studi Amriani et al (2024), M. Sari & Ilmi (2024), Santi & Sudarsi (2024), Iman, Sari & Pujiati (2021) dan Mahanani & Kartika (2022) menyatakan bahwa likuiditas punya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki dasar pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berpengaruh lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Ukuran perusahaan dipergunakan dalam mengetahui kinerja suatu Perusahaan. Sebab ukuran perusahaan terlihat melalui jumlah asset, penjualan, serta modal Perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan artinya perusahaan dapat mengelola asset serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga artinya perusahaan bisa menggunakan sumber dana dari investor secara efisiensi (sari, 2021). Hal tersebut sesuai dengan studi dari (Dewi & Praptoyo, 2022), (Muharramah & Hakim, 2021) menemukan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan dalam menghadapi kemungkinan timbulnya dari berbagai situasi atau kondisi yang dihadapinya bergantung pada ukurannya. Perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi risiko yang lebih rendah karena dianggap mampu mengendalikan kondisi pasar dengan lebih baik daripada perusahaan dengan skala kecil. Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian (Yanti & Darmayanti, 2019:2319) serta (Sholikhah dan Handayani, 2022:17) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah pengukuran bagi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal dengan semakin besar perusahaan, maka akan semakin kompleks organisasi di dalamnya, maka akan semakin tinggi *costs of asymmetries* information sehingga akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Menurut I Gusti dan Ni Putu (2019) perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung lebih banyak menarik investor, hal ini dikarenakan investor lebih mudah mengakses pasar modal. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Dewa Ayu, 2019), (I Gusti, 2019) dan (I Gusti Bagus, 2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dimana mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi dan kondisi yang

dihadapi perusahaan (Novelia et al., 2019). Sesuai dengan signalling theory ukuran perusahaan dilihat dari aset yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Ardiansyah, 2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sembiring & Ita, (2019) dan Siregar et al., (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran perusahaan, artinya perusahaan dapat mengelola asset serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan.

2.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah penilaian yang didirikan investor untuk keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah PBV atau nilai rasio per nilai buku merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (Oktaviany, 2019). Menurut Sartono & Oktaviany, (2019) rasio harga saham atau terhadap nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui

indikator harga saham di pasar akan menunjukkan peluang investasi yang baik. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan dapat diperoleh investor maupun prospek perusahaan ke depannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022).

Nilai perusahaan bergantung pada peluang pertumbuhan bisnisnya dan bergantung juga pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan dapat memperoleh modal dengan mudah dari luar dibandingkan jenis bisnis lainnya, oleh sebab itu perusahaan dapat bertumbuh lebih cepat (Brigham & Houston, 2019:8).

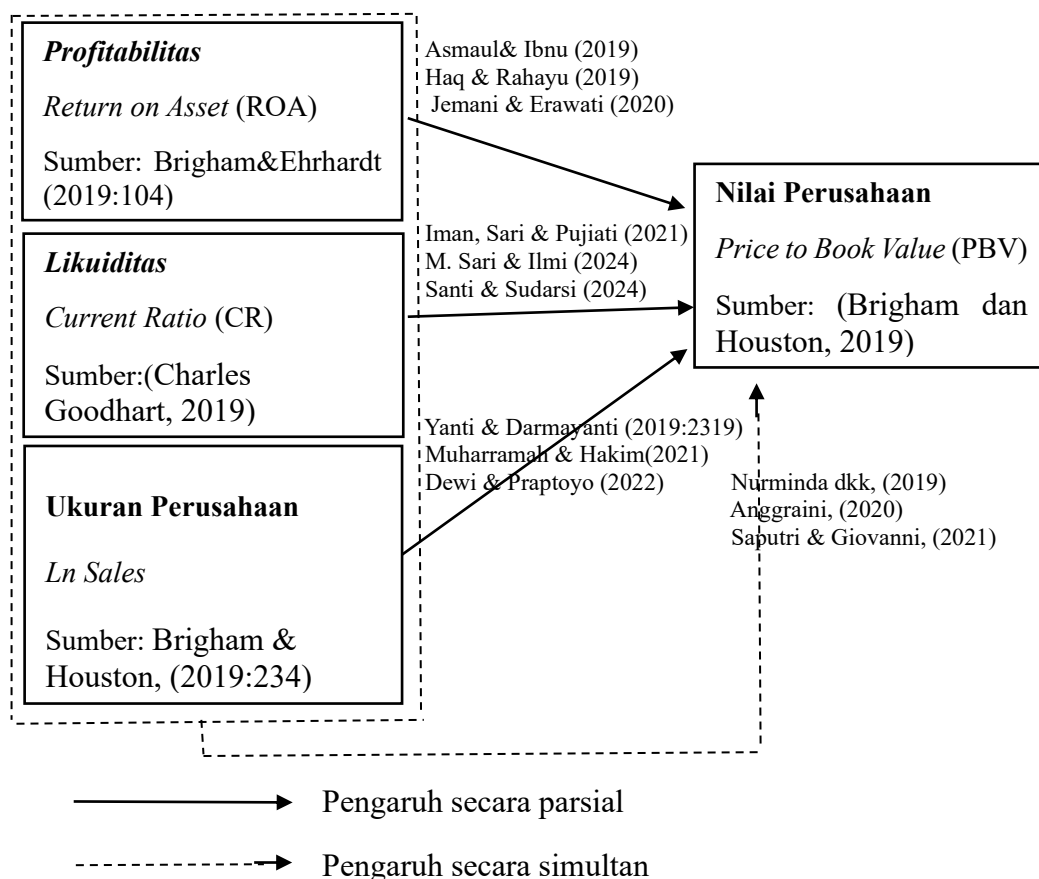
Tujuan dari sebuah perusahaan adalah dapat mengoptimalkan laba baik bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Saat perusahaan mencapai nilai laba yang optimal ini berarti perusahaan memiliki kinerja dan manajemen yang berjalan baik sehingga berdampak positif pada harga saham perusahaan. Karena harga saham perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari nilai perusahaan. Bagi pihak manajer nilai perusahaan juga menjadi sebuah ukuran atas keberhasilan dan prestasi yang dicapai dalam memimpin sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan juga bisa menjadi sebuah acuan untuk prospek di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak investor, nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Dari beberapa perihal tersebut maka nilai dari sebuah perusahaan harus semakin meningkat dari waktu ke waktu agar perusahaan bisa mendapat kepercayaan. Saat perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni, (2021), menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2020), Nurminda dkk, (2019), menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu. Maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris (Erwan agus purwanto & Dyath ratih sulistiyastuti, 2018). Hipotesis adalah pertanyaan yang melatarbelakangi seseorang melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hipotesis yang benar peneliti dapat menentukan teknik dalam menguji hipotesis yang ada. Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

Ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis Parsial

- a Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- b Ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- c Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan